

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MUATAN PKN DALAM KURIKULUM MERDEKA UNTUK Mendukung PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD N 4 SIBANGGEDE

I Gusti Agung Ayu Wulandari¹, A A Dewi Sutyaningsih², Luh Ayu Tirtayani³, Ni Ketut Desia
Trisiantari⁴

¹²³Jurusan Pendidikan dasar FIP UNDIKSHA
Email: ayu.wulandari@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service aims to improve the understanding and skills of teachers at SD No.4 Sibanggede in preparing PKN content learning tools. This service activity method is carried out through several stages, namely: (1) RPP Preparation Training, (2) RPP preparation assistance. After having experience in preparing lesson plans, teacher participants were asked to apply the lesson plan independently in their respective classes. According to the stages, the activity begins with a seminar delivering material on the preparation of Neuroscience-based learning tools 5 June 2023 on an offline date involving 17 teachers at SD No.4 Sibanggede. The next activity is guidance and assistance in the preparation of learning tools using the online method. The resulting product is in the form of PKN Loading RPP. From the results of the analysis it is known that of the 17 participants, 12 participants have been able to develop Neuroscience-based learning tools. The design evaluation of community service activities with the application of science and technology is the teacher's skills in preparing lesson plans for PKN content to support P5 reaching more than 70%. In accordance with the results obtained that 70% of the participants were able to compile a lesson plan for PKN content, this activity was said to be successful. So it can be concluded that this community service activity has been able to improve the understanding and skills of SD No.4 Sibanggede teachers in preparing PKN Content learning tools to support P5 in the Independent Curriculum.

Keywords: Learning tools PKN, P5

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru di SD No.4 Sibanggede dalam menyusun perangkat pembelajaran muatan PKN. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: (1) Pelatihan Penyusunan RPP, (2) pendampingan penyusunan RPP. Setelah memiliki pengalaman dalam menyusun RPP maka peserta guru diminta untuk menerapkan RPP tersebut secara mandiri di kelas masing-masing. Sesuai tahapan, kegiatan diawali dengan seminar penyampaian materi tentang penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Neurosanis 5 Juni 2023 pada Tanggal secara luring dengan melibatkan 17 orang guru di SD No.4 Sibanggede. Kegiatan selanjutnya bimbingan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode daring. Produk yang dihasilkan berupa RPP Muatan PKN. Dari hasil analisis diketahui bahwa dari 17 peserta, 12 peserta sudah mampu menyusun perangkat pembelajaran muatan PKN. Rancangan evaluasi kegiatan Pengabdian pada masyarakat skim penerapan IPTEK ini adalah keterampilan guru dalam Menyusun RPP muatan PKN untuk mendukung P5 mencapai lebih dari 70%. Sesuai hasil yang diperoleh bahwa sudah 70% peserta mampu menyusun RPP muatan PKN maka kegiatan ini dikatakan berhasil. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru SD No.4 Sibanggede dalam menyusun perangkat pembelajaran Muatan PKN untuk mendukung P5 dalam Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Perangkat pembelajaran PKN, P5

PENDAHULUAN

Maju tidaknya Pendidikan disebuah Negara dapat dilihat dari kualitas Pendidikannya. Firlandia salah satu negara dengan kualitas Pendidikan terbaik di dunia, hal ini berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh OECD Organization for Economic Cooperation &

Development) pada tahun 2015 yakni tes PISA (Programme for International Student Assessment) negara Finlandia ada di jajaran negara teratas dengan kualitas pendidikan terbaik dilihat dari science, reading, dan mathematics. Pada tes ini Indonesia berada

pada jajaran negara dengan kualitas pendidikan terendah (OECD 2015).

Sistem pendidikan di Finlandia tidak menerapkan sistem ranking. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki kemampuannya masing masing. Selain itu tidak ada kompetisi serta perbandingan antara siswa dan sekolah. Kemudian isi dari raport para siswanya tidak berisikan angka melainkan berisi "bagus banget", "bagus", "standar", dan "butuh latihan lagi". Jadi tidak ada istilah "ini hasilnya jelek". Sehingga dengan demikian para siswa masih di support untuk terus berlatih lagi. Selanjutnya di Finlandia menerapkan sistem belajar dengan kebebasan. Maksudnya ialah dalam waktu satu pekan para siswa diberikan kemandirian untuk belajar sendiri.

Guru tidak memberikan ceramah dalam memberikan materi di kelas namun dengan eksplorasi kepada para siswa. Dalam waktu seminggu tersebut guru memberikan tugas, sebagai contoh diberikan tugas abc, anak-anak diberikan kebebasan untuk mengerjakan dengan kemampuan serta waktu yang mereka miliki. Ada yang mengerjakan di taman, perpustakaan, dan para guru juga tetap standby di lingkungan sekolah, sehingga ketika si anak ada pertanyaan dan ingin konsultasi dapat mendatangi guru tersebut. Jadi dalam seminggu si anak dapat bereksplorasi dengan kemandiriannya, karena ketika diberikan tugas tidak harus dikerjakan di dalam kelas, tugas tersebut bisa dikerjakan di seputar sekolah.

Pada saat tersebut guru bertugas memonitor siswa dan melihat pengembangan anak satu sama lain dan kondisi paling bahagia dalam mengerjakan tugasnya. Semua sekolah di Finlandia dibiayai pemerintah alias gratis, tidak ada kategori sekolah unggulan atau tidak, kategori swasta atau negeri, semua sama rata dan seimbang. Tidak hanya itu, selain biaya sekolah pemerintah Finlandia juga memberikan makan siang dan buku gratis. Hal ini tentu sangat membantu orang tua yang tidak perlu memikirkan biaya sekolah anak, makan, bahkan buku yang difasilitasi sendiri oleh pemerintah disana.

Berkaitan dengan ujian kelulusan, di Finlandia tidak mengenal ujian nasional, hal ini dikarenakan pemerintah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada guru untuk mengevaluasi pelajaran siswa. Menurut mereka hanya guru lah yang bisa menilai 100% kemampuan para siswanya di sekolah. Sehingga para guru di Finlandia harus bergelar master. Hal tersebut juga sangat berpengaruh pada kinerja guru saat melakukan proses belajar mengajar.

Hal ini tentu berbeda dengan system Pendidikan di Indonesia, system Pendidikan di negara kita belum merata secara kualitas, sekolah-sekolah dipedesaan belum memiliki sarana-prasarana yang memadai seperti di wilayah perkotaan. Belum lagi masalah lain seperti fenomena pemberian predikat siswa berprestasi dan tidak berprestasi, sekolah favorit dan tidak favorit dan lain sebagainya (Suardipa: 2020). Hal ini tentu menunjukkan kualitas sekolah yang ada di Indonesia belum merata, kebijakan terakhir yang diambil sebelum adanya Merdeka Belajar adalah system zonasi, hal ini dianggap merenggut hak warganegara yang seharusnya dilakukan sebagai kebijakan dihilir bukan dihilu (Mahpudin: 2020). Artinya pemerintah seharusnya mampu menyelaraskan kualitas sekolah dari sabang sampai Merauke sehingga tidak ada lagi istilah sekolah unggulan atau tidak, semua benar-benar merata dan sama. Maka kebijakan sytem zona tadi baru bisa dioptimalkan dengan baik.

Bukannya tinggal diam Pemerintah terus berupaya melakukan perbaikan mutu Pendidikan Indonesia. Salah satunya dengan meluncurkan Merdeka Belajar Episode ke-7 yaitu Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak merupakan bagian dari Merdeka Belajar yang menitik beratkan perbaikan kualitas sekolah secara holistic dari komponen SDM, sarana-prasarana, kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya. Program ini dirancang guna mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yaitu Mewujudkan Indonesia yang maju berdaulat, mandiri, berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif,

mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong royong serta berkebinekaan global.

Muatan pembelajaran PKN diberikan 6jp setiap minggunya dengan pembagian 5jp dalam pembelajaran dan 1 jp sisanya untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Artinya, seorang guru

harus merancang proyek-proyek untuk pelaksanaan penguatan P5 ini.

Sekolah Penggerak merupakan Episode ke-7 Merdeka Belajar, sejak pertama kali diluncurkan pada 1 Februari 2021 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim.



Gambar 1 Visi Pendidikan Indonesia

Program Sekolah Penggerak berbeda dengan program sekolah model atau sekolah rujukan. Perbedaannya adalah, Program Sekolah Penggerak: 1. Merupakan program kolaborasi antara Kemendikbud dengan Pemerintah Daerah; 2. Terdiri dari 5 jenis intervensi yang terintegrasi berupa pendampingan konsultatif dan asimetris kepada Pemerintah Daerah, pelatihan dan pendampingan kepala sekolah dan guru, pembelajaran dengan paradig baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah; 3. Memiliki ruang lingkup untuk jenjang PAUD (5-6 tahun), SD, SMP, SMA dan SLB, baik sekolah negeri dan swasta mencakup seluruh kondisi; 4. Dilakukan secara berkelanjutan, hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Sekolah Penggerak.

Selain itu sekolah yang mengikuti program ini juga banyak memiliki keuntungan yaitu: 1. Peningkatan mutu hasil belajardalam kurun waktu 3 tahun; 2. Peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru; 3. Percepatan digitalisasi sekolah; 4. Kesempatan menjadi

katalis perubahan bagi satuan pendidikan lain; 5. Percepatan pencapaian profil Pelajar Pancasila; 6. Mendapatkan pendampingan intensif; 7. Memperoleh tambahan anggaran untuk pembelian buku bagi pembelajaran dengan paradigma baru.

Terdapat kriteria umum dan kriteria seleksi. Kriteria Umum: 1. Memiliki sisa masa tugas sebagai kepala satuan pendidikan sekurang-kurangnya 1 kali masa tugas; 2. Terdaftar dalam data pokok pendidikan; 3. Membuat surat pernyataan yang menerangkan poin 1 diatas; 4. Melampirkan surat keterangan sehat jasmani, rohani, dan bebas narkoba, psikotropika, dan zat aditif (jika dinyatakan lulus pada seleksi tahap 2); 5. Tidak sedang menjalankan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 6. Tidak sedang menjalani proses hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kriteria Seleksi: 1. Memiliki tujuan/misi yang akan dicapai; 2. Memiliki kompetensi

kepemimpinan pembelajaran; 3. Memiliki kemampuan mendampingi (coaching) atau mentoring; 4. Memiliki kemampuan membangun kerjasama; 5. Berorientasi pada pembelajaran; 6. Memiliki kematangan etika.

Sekolah Penggerak merupakan Program yang mengutamakan SDM kepala sekolah dan guru yang mampu mengembangkan secara menyeluruh hasil belajar siswa secara holistic sehingga mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila secara maksimal. Sekolah yang lulus sekolah penggerak akan dibina secara berkelanjutan selama tiga tahun, artinya selama 3 tahun kedepan seluruh sekolah di Indonesia harus sudah mengikuti program sekolah penggerak secara bertahap.

P5 dapat diartikan sebagai gambaran atau deskripsi yang menjelaskan karakter atau ciri-ciri pelajar yang memiliki sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Proyek P5 dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan misalnya membuat eco print, jadi siswa SD diminta membuat sebuah produk dengan menggunakan

tanaman-tanaman yang mampu menghasilkan warna-warna yang alami. Melalui proyek ini tentu dapat menunjukkan sikap P5 diantaranya, berkreasi, bernalar kritis, mandiri, gotong royong.

Penilaian dalam P5 dapat menyangkut sikap, keterampilan social, kepedulian, prestasi akademik maupun non akademik. Oleh karena itu kami melakukan pengabdian dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Muatan PKN dalam Kurikulum Merdeka untuk mendukung Profil Pelajar Pancasila di SD N 4 Sibanggede”.

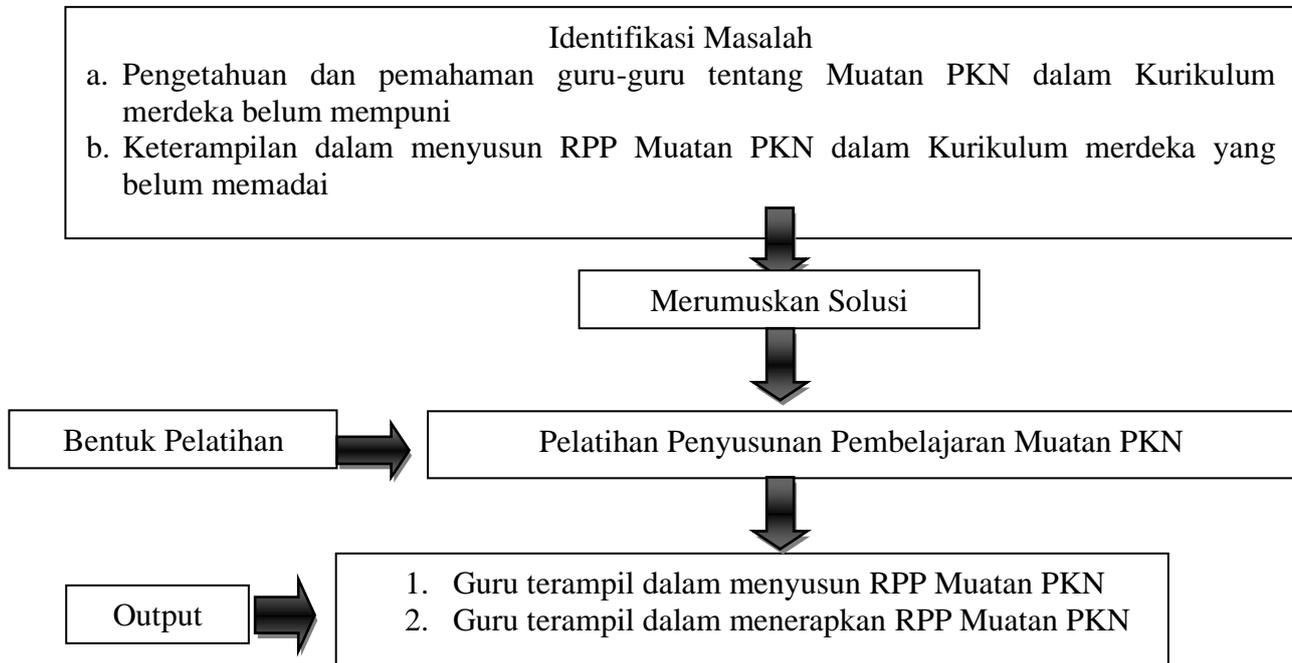
Adapun tujuan dari adanya pelatihan dan pendampingan ini yaitu (1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru mengenai implementasi pembelajaran PKN (2) meningkatkan keterampilan bagi guru-guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran PKN. Luaran yang diharapkan yakni perangkat pembelajaran pembelajaran PKN yang dapat dibuat secara mandiri oleh setiap peserta.

METODE

Menyikapi permasalahan mitra yang telah dipaparkan maka ditawarkan solusi berupa memberikan pelatihan kepada kelompok mitra

yakni di SD No.4 Sibanggede. Berikut pada bagan 1 adalah bagan alur pemecahan masalah mitra.

Gambar 1
Bagan Kerangka Pemecahan Masalah



Pelatihan berupa pemberian materi mengenai perangkat pembelajaran Muatan PKN dalam Kurikulum merdeka dilakukan dalam 1 hari, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan perangkat pembelajaran dengan Muatan PKN. Guna melihat efektivitas pelatihan

(penyampaian materi dan penyusunan RPP) maka akan dilakukan proses monitoring sebanyak dua kali.

Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian melalui penerapan IPTEKS bagi guru-guru SD No.4 Sibanggede dilakukan dengan menggunakan siklus. Adapun desain pelaksanaan tiap siklusnya dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut.

Tabel 1
 Evaluasi Keberhasilan Transfer Iptek Bagi Masyarakat

No	Jenis Data	Sumber Data	Indikator	Dampak/Perilaku	Instrumen
1	Pengetahuan tentang perangkat pembelajaran Muatan PKN dalam Kurikulum merdeka	Guru-guru SD No.4 Sibanggede	1. Kedisiplinan dalam mengikuti pelatihan 2. Pengetahuan mengenai materi pelatihan	1. Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahan guru	1. Daftar hadir
2	Keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran Muatan PKN dalam Kurikulum merdeka		1. Keterampilan guru	1. Terjadi peningkatan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Muatan PKN dalam Kurikulum merdeka	1. Pedoman observasi 2. Hasil kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penyusunan Pembelajaran Muatan PKN dalam Kurikulum merdeka dilakukan secara luring pada hari Jumat, 5 Juni 2023.

Sebelum memasuki ruangan peserta diminta melakukan absensi dan mengambil snack yang telah disediakan.



Gambar 3
 Peserta

Setelah itu dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan Pelatihan yang dibuka dan dihadiri langsung oleh Pengawas Disdikpora Abiansemal yaitu Bapak Drs. I Gusti Ngurah

Cakera didampingi oleh Kepala SD No.4 Sibanggede yaitu Ibu Ni Luh Ketut Suryani, S.Pd.SD.



Gambar 4
Kegiatan Pembukaan

Acara kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ini workshop yaitu penyampaian materi oleh narasumber. Materi yang disampaikan yaitu Menyusun perangkat pembelajaran muatan

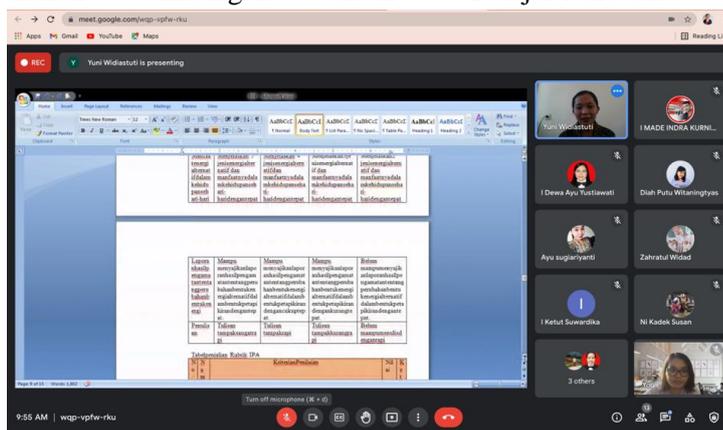
PKN setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dilaksanakan kurang lebih selama 3 jam.



Gambar 5
Pemaparan Materi dari Narasumber

Sesi pemaparan materi dan diskusi telah usai, untuk kegiatan *Asynchronous* peserta diminta untuk melakukan bimbingan untuk

menyelesaikan tugas yaitu penyusunan perangkat pembelajaran Muatan PKN dalam Kurikulum Merdeka untuk mendukung Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 3.6 Pendampingan secara *Asynchronous*

Secara umum pelaksanaan workshop sudah berjalan lancar dan sesuai rencana yang telah terjadwal. Selama penyampaian materi para peserta terlihat sangat memperhatikan materi yang disampaikan hal ini terbukti dari saat sesi diskusi dilakukan banyak peserta yang bertanya dan tertarik terkait topik yang kami angkat. Peserta mengatakan cukup puas terhadap materi yang kami berikan, karena berguna untuk penyusunan perangkat yang lebih baik. Ketercapaian pengabdian pada masyarakat kami ini sebenarnya menasar 2 aspek yaitu pengetahuan peserta tentang penyusunan RPP muatan PKN dan keterampilan peserta dalam menyusun RPP tersebut. Tepat satu bulan setelah pelaksanaan Workshop yaitu 5 Juli 2023, tim berkunjung kembali ke SD No.4 Sibanggede untuk menerima tugas seluruh peserta. Setelah kami review perangkat pembelajarannya yang disusun dari 17 peserta, sebanyak 12 peserta sudah mampu menyusun RPP dengan menggunakan Muatan PKN, ini berarti bahwa ketercapaian target yang kami harapkan sudah mencapai 70% dengan kategori baik. Lima peserta yang belum membuat perangkat pembelajaran yang sesuai kami lakukan bimbingan teknis lebih lanjut. Simpulan dari kegiatan pada masyarakat ini adalah sudah tercapai peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru di SD No.4 Sibanggede dalam penyusunan perangkat pembelajaran Muatan PKN dalam Kurikulum Merdeka untuk mendukung Profil Pelajar Pancasila, hal ini sesuai dengan hasil analisis TIM terhadap produk perangkat pembelajaran yang sudah di susun oleh peserta menunjukkan 70% guru sudah mampu menyusun perangkat pembelajaran Muatan PKN dalam Kurikulum Merdeka untuk mendukung Profil Pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pada masyarakat ini adalah sudah tercapai peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru di SD No.4 Sibanggede dalam menyusun perangkat pembelajaran PKN, hal ini sesuai dengan hasil

analisis TIM terhadap produk RPP yang sudah di susun oleh peserta menunjukkan 70% guru sudah mampu RPP PKN dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adya Roysada Yonas 2021 “Mengapa Sistem Pendidikan Finlandia Menjadi Salah Satu yang Terbaik di Dunia?”<https://m.kumparan.com/amp/adya-yonas/mengapa-sistem-pendidikan-finlandia-menjadi-salah-satu-yang-terbaik-di-dunia-1wF5Em0QZMe> 18 Desember 2021
- Hany Ferdinando 2020 “Apakah sistem pendidikan di Finlandia cocok diterapkan di Indonesia?”<https://id.quora.com/Apakah-sistem-pendidikan-di-Finlandia-cocok-diterapkan-di-Indonesia> 19 Desember 2021
- Ketut Bali Sastrawan 2019 “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis”https://www.researchgate.net/publication/335772172_Peningkatan_Mutu_Pendidikan_Melalui_Perencanaan_Mutu_Strategis/fulltext/5d7a42f1a6fdcc492b5a32b6/Pe 18 Desember 2021
- Kezsha Paramesti 2017 “Pendidikan Indonesia Seperti Pendidikan Finlandia?”https://www.kompasiana.com/kezshaparamesti/5907715fff22bd31206cca37/pendidikan-indonesia-seperti-pendidikan-finlandia?page=2&page_images=1 18 Desember 2021
- Marifin Pelawi 2018 “Alasan Mengapa Pendidikan Indonesia Tidak Akan Bisa Meniru Finlandia”<https://www.kompasiana.com/ksjaskfkhsgg/5a4d7b95cf01b47e354623a2/pendidikan-indonesia-tidak-akan-bisa-meniru-finlandia-sebuah-opini-dari-perspektif-ekonomi-pendidikan?page=2> 17 Desember 2021
- Mahpudin, M. (2020). Hak Warganegara Yang Terampas: Polemik Kebijakan Sistem

- Zonasi dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Transformativ*, 6(2), 148-175.
- OECD. 2015. "Country Note Results of PISA 2015: Indonesia." 2015.
- Suardipa, I. P. (2020). Diversitas Sistem Pendidikan di Finlandia dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 2(2), 68-77.